

**INTERFERENSI FONETIK DALAM KETERAMPILAN
BERBICARA; STUDI ANALISIS DESKRIPTIF DI
LINGKUNGAN MAHASISWA STAI SYAICHONA MOH.
CHOLIL BANGKALAN**

Muayyanah dan Khairul Anwar
STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan
rofileadersejatie@gmail.com

ABSTRAK: Dalam penelitian yang sudah dianalisis bahwa penggunaan bahasa Arab di kampus STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan terdapat interferensi fonetik (*Ashwat*) yang muncul ketika berkomunikasi, terutama dalam penggunaan bahasa Arab sehingga dapat diinterpretasikan secara seksama yaitu untuk membenahi sebuah fonetik yang berbeda berdasarkan kosakata, tata bahasa (*Gramatikal*) dan pengucapan (*Fonologi*). Perbedaan dalam pengucapan sebuah kata dan kalimat yang sering terjadi di lingkungan mahasiswa PBA STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan, misalnya " فقط " menjadi " فاقط " sehingga hal tersebut terdengar seperti ada huruf *alif* setelah huruf *fa*, padahal kata aslinya tidak ada huruf *alif* setelah huruf *fa*. Contoh lain misalnya " نحن نتكلم " menjadi " نحنو نتكلمو " seolah-olah ada huruf *wau* setelah *nun* dan *mim*. Hal mendasar inilah yang melatarbelakangi penelitian ilmiah ini, sehingga peneliti pun berharap dengan adanya penelitian ini bisa lebih mengungkap tentang fenomena fonetik dalam berinteraksi menggunakan bahasa Arab yang baik dan benar. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan, dimana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data dan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, disajikan dalam bentuk deskriptif dengan tujuan untuk meneliti, mengkaji kemudian memberi solusi terhadap peristiwa interferensi fonetik dalam keterampilan berbicara di kalangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Sedangkan pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua rumusan masalah: 1. Bagaimanakah bentuk-bentuk interferensi fonetik pada keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?, 2. Mengapa muncul interferensi fonetik pada keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan?

KATA KUNCI: Fonetik, Interferensi, Keterampilan Berbicara.

Komunikasi merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial baik komunikasi melalui lisan ataupun tulisan. Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling baik dan sempurna, hal ini senada dengan pendapat Abdul Chaer dalam

bukunya. Komunikasi dengan menggunakan bahasa dilakukan dengan tujuan untuk menyampaikan gagasan, ide, atau pemikiran penutur pada lawan tutur. Maksud dan tujuan pembicara akan sampai pada lawan bicara apabila lawan bicara mengetahui atau menguasai bahasa yang digunakan pembicara, pembicara atau lawan bicara yang tidak memahami bahasa maka akan menghambat jalannya komunikasi, karena pada prinsipnya, melalui bahasalah komunikasi dapat digunakan. Namun demikian masih banyak dikalangan siswa ataupun mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam berbahasa, dan hal ini mendorong saya untuk melakukan penelitian ini.

Bahasa Indonesia dan bahasa Arab merupakan dua unsur bahasa yang sama-sama hidup di kampus STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional, sedangkan bahasa Arab merupakan bahasa asing yang menjadi studi di beberapa kampus di Indonesia. Dua bahasa yang harus sama-sama dikuasai oleh mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan menyebabkan adanya kontak bahasa, proses saling mempengaruhi ini menyebabkan penggunaan bahasa tidak sesuai aturan sehingga memunculkan realitas bahasa yang berbeda, salah satunya yaitu interferensi.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini adalah keseluruhan pemakaian bahasa yang mengandung interferensi fonetik bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab dikalangan mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dan karena banyaknya interferensi fonetik terhadap mahasiswa STAIS maka diperlukan adanya sampel. Adapun sampel dalam hal ini adalah mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab (PBA) semester VI STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif pada mahasiswa PBA semester VI dengan jumlah 15 mahasiswi dan 22 mahasiswa STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan dengan menggunakan pendekatan sosiolinguistik sebagai langkah yang dimiliki dan dilakukan oleh peneliti dalam rangka untuk mengumpulkan informasi atau data serta melakukan investigasi pada data yang telah didapatkan tersebut. Metode penelitian memberikan gambaran rancangan penelitian yang meliputi antara lain: prosedur dan langkah-langkah yang

harus ditempuh, waktu penelitian, sumber data, dan dengan langkah apa data-data tersebut diperoleh dan selanjutnya diolah dan dianalisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interferensi berasal dari *Interference* yang berarti kekeliruan atau kekacauan. Menurut Nababan (1984), merupakan kekeliruan yang terjadi sebagai akibat terbawanya kebiasaan-kebiasaan ujaran bahasa ibu atau dialek ke dalam bahasa atau dialek kedua. Senada dengan itu, Chaer dan Agustina (1995: 168) mengemukakan bahwa interferensi adalah peristiwa penyimpangan norma dari salah satu bahasa atau lebih.

Fonetik adalah bagian terkecil dari linguistik yaitu mengkaji tentang bunyi bahasa. Mengkaji suatu bahasa tidak dianggap lengkap dengan hanya mempelajari morfem, kata, frasa, dan kalimat saja, tanpa mengetahui bunyi bahasa.

Sudah diketahui banyak sekali bahasa di Indonesia, meski kita tahu bahwa bahasa Nasionalnya adalah bahasa Indonesia tapi karena Indonesia terdiri dari pulau-pulau dan lautan maka muncullah bahasa lokal yang biasa disebut bahasa daerah. Dilihat dari kenyataan yang ada bahasa daerah lebih mendarah daging daripada bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, lebih dahulu dikenal daripada bahasa Indonesia, oleh karenanya masyarakat Indonesi dikenal dengan masyarakat bilingual atau multilingual, yakni masyarakat menguasai duabahasa atau lebih, dan hal ini menyebabkan adanya persentuhan fonetik antara satu bahasa terhadap bahasa lain dan menyebabkan kekacauan bahasa, hal itu kita sering menyebutnya dengan *interferensi bahasa*.

Namun yang akan dibahas disini bukan interferensi fonetik antara bahasa daerah dengan bahasa nasional (Indonesia), melainkan interferensi fonetik antara bahasa nasional (Indonesia) dengan bahasa asing yakni bahasa arab yang menjadi salah satu studi di beberapa kampus di Indonesia, termasuk di Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil (STAIS) Bangkalan Madura. Adanya prodi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) tentulah mengharuskan mahasiswa untuk mengetahui apapun yang berhubungan dengan arab, baik itu kosakata arab, susunan kalimat arab atau bahkan budaya arab.

Bahasa Indonesia yang merupakan bahasa nasional adalah alat komunikasi yang utama bagi bangsa Indonesia, termasuk mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan yang juga termasuk bangsa Indonesia, maka Mahasiswa STAIS termasuk masyarakat yang menguasai tiga bahasa atau bahkan lebih, yang biasa disebut masyarakat bilingual atau multilingual. Keragaman bahasa tersebut menyebabkan kemampuan komunikatif seorang mahasiswa bervariasi, mahasiswa yang sudah atau sedang mengenyam pendidikan Bahasa Arab tentunya mampu berkomunikasi dengan Bahasa Arab walaupun masih minim.

Bahasa Indonesia yang sudah mendarah daging dan tuntutan untuk berbahasa Arab sebagai jurusan yang telah dipilih menyebabkan adanya sentuhan fonetik antar bahasa yakni masuknya fonetik bahasa Indonesia terhadap bahasa Arab sehingga terjadilah masuknya unsur bahasa satu terhadap bahasa lain yang disebut Interferensi Bahasa.

Interferensi dalam bidang fonetik antara bahasa Indonesia dan bahasa Arab, kita ambil contoh pada kalimat *النجوم في السامع كثيرا جدا, نحن نتكلمو*. Kalimat Arab di atas adalah bahasa Arab yang salah dikarenakan mengikuti dialek bahasa Indonesia yang jika diucapkan Arab menjadi *ما أكثر النجوم في السماء, نحن نتكلم*. Melihat contoh-contoh di atas sudah cukup memperlihatkan kerusakan suatu bahasa, kekacauan suatu bahasa yang disebabkan adanya sentuhan fonetik bahasa lain terhadap bahasa tersebut.

Penelitian ini bermula dari kekacauan dan kerancuan bahasa atau interferensi bahasa yang sering saya temui ketika berdiskusi baik dalam forum bebas atau di forum resmi semacam kegiatan ekstra kampus, salah satunya adalah Unit Kegiatan Mahasiswa IRFA' STAIS Bangkalan, dimulai dari semenjak saya masuk ke organisasi IRFA' saya lakukan perbandingan dan penelitian ini terhadap mahasiswa PBA semester VI dengan jumlah 19 mahasiswa dan 22 mahasiswi.

Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan terletak di JL. KH. Moh Cholil 1/6 Demangan Barat Bangkalan 69115 Madura Jawa Timur, tepat berada di jantung kota Bangkalan. Adapun mahasiswanya berasal dari

berbagai daerah di Madura yang tentunya menguasai lebih dari satu bahasa, (bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Arab) dan mahasiswa yang memilih jurusan PBA harus bisa beradaptasi dengan materi-materi yang beraveliasi dengan bahasa arab.

Kampus STAIS yang memiliki jurusan PBA tentunya memiliki cara-cara tertentu agar mahasiswa PBA lebih berkompeten dibidangnya, misal wajib di terapkan berbahasa arab di dalam dan di luar kelas, namun hal ini tidak di praktekkan dengan baik oleh segelintir mahasiswa PBA dikarenakan masih kecil kesadarannya dalam pentingnya berbahasa arab bagi kehidupan beragama Islam.

Interferensi fonetik bnayak sekali terjadi dikalangan mahasiswa bahasa Arab STAI Syaichona Moh. Cholil hampir disetiap tingkatan semester. Interferensi semacam ini terjadi dalam shout atau suara, fonetik dan terdengar oleh telinga kita secara langsung, kemudian otak merekam hal itu dan ditiru apabila kita tidak punya perbandingan yang benar. Hal ini banyak di dengar ketika kita berdialektika dengan menggunakan bahasa arab di kampus STAIS Bangkalan. Dan hal ini tidak lepas dari pengaruh dua bahasa atau lebih, berkomunikasi dengan Bahasa Arab pun terkontaminasi oleh bahasa B1 yang sering kita jumpai ketika dialog dan diskusi berbahasa arab di STAIS Bangkalan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti mendiskripsikan bahwa interferensi fonetik yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa STAIS bukan hanya dari segi bersentuhannya dua bahasa atau lebih, akan tetapi dari segi makharijul huruf yang di Indonesiakan. Misal: ماذا تأمل؟, jika di arabkan ماذا تعمل؟ dalam fonetik bahasa arab tersebut sangat salah dan kacau atau tidak benar, tulisan tersebut memang berbahasa arab semua, tidak ada sentuhan bahasa lain, namun jika di tinjau dari segi makna maka sangat jauh berbeda, bahasa Arab merupakan bahasa yang unik berbeda satu huruf maka akan merubah makna (arti).

Penelitian yang sudah saya lakukan sekitar tiga bulan ini menunjukkan bahwa tingkat interferensi yang terjadi di STAIS cukup dominan dan parahnya, hal tersebut sudah menjadi kesalahan yang kaprah dan bahkan mereka tidak menyadari

itu. Dan hal itulah yang membuat saya tergerak untuk meneliti tentang Interferensi fonetik bahasa.

Di bawah ini peneliti cantumkan diantara kesalahan-kesalahan yang sering terjadi dikalangan mahasiswa PBA Sekolah Tinggi Agama Islam Syaichona Moh. Cholil Bangkalan:

No	Bentuk Kesalahan	Bentuk Kalimat yang Benar
1	نحنو نتكلمو باللوه العربية	نحن نتكلم باللغة العربية
2	كيفا حالوكه؟	كيف حالك؟
3	سم وقاع الهوب	ثم وقع في الحب
4	أهتي لمادا أنت لا نائمة؟	أختي ، هل أنت سهرانة؟
5	السلام عليكم	السلام عليكم
6	أستوفروا الله	أستغفروا الله
7	وفي هدا وقت	وفي هذا الوقت
8	هل أنته متسوج	هل أنت متزوج؟
9	النوجوم في السامع كشيروا جدا	ما أكثر النجوم في السماء
10	فاقط	فقط
11	أستادا	أستاذة
12	لبست	لبثت
13	ايه أهى مادا تأمل؟	يا أخي ماذا تعمل؟
14	على سوا	عفوا
15	أهتي أنت إقرأ قرآن غامضة؟	أختي ، هل حفظت القرآن كاملا؟

Menurut Everett M. Rogers, pengertian komunikasi adalah proses pengalihan ide dari satu sumber ke satu penerima atau lebih dengan tujuan agar mengubah tingkah laku.

Menurut James A. F. Stoner, pengertian komunikasi adalah suatu proses pada seseorang yang berusaha untuk memberikan pengertian dan informasi dengan cara menyampaikan pesan kepada orang lain.

Oleh karena itu agar komunikasi sesuai dengan definisinya kami Mahasiswa Stai Syaichona Moh. Cholil terdorong untuk melakukan penelitian ini.

Di kampus STAI Syaichona Moh. Cholil Bangkalan terdiri dari bermacam-macam komponen bahasa, satu bahasa ibu (B1) dan bahasa B2 yang meliputi bahasa daerah yakni bahasa arab, bahasa madura dan bahasa indonesia.

Bahasa arab merupakan bahasa asing yang kami pelajari, sedangkan bahasa madura adalah bahasa pertama kami B1. Sedangkan bahasa indonesia merupakan bahasa Nasional. Tiga bahasa yang selalu kami gunakan dalam keseharian di kaampus Stai Syaichona Moh. Cholil menyebabkan adanya campur baur bahasa, proses saling berbaur dan saling mempengaruhi semacam ini lah yang menyebabkan bahasa keluar dari aturan aslinya sehingga nampak kejanggalan-kejanggalan dalam hati dan pikiran kita, salah satunya yaitu interferensi.

Interferensi berbeda dengan integrasi. Integrasi adalah unsur-unsur bahasa lain yang digunakan dalam bahasa tertentu dan dianggap sudah menjadi bagian dari bahasa tersebut, serta tidak dianggap sebagai unsur pinjaman atau pungutan (Chaer dan Agustina 1995:168). Senada dengan itu, Jendra (1991:115) menyatakan bahwa dalam proses integrasi unsur serapan itu telah disesuaikan dengan sistem atau kaidah bahasa penyerapnya, sehingga tidak terasa lagi sifat keasingannya. Dalam hal ini, jika suatu unsur serapan (interferensi) sudah dicantumkan dalam kamus bahasa penerima, dapat dikatakan bahwa unsur itu sudah terintegrasi. Jika unsur tersebut belum tercantum dalam kamus bahasa penerima, berarti bahasa tersebut belum terintegrasi.

Suwito (1983:54), seperti halnya Jendra juga memandang bahwa interferensi pada umumnya dianggap sebagai gejala tutur (speech, parole), hanya

terjadi pada dwibahasawan dan peristiwanya dianggap sebagai penyimpangan. Interferensi dianggap sebagai sesuatu yang tidak perlu terjadi karena unsur-unsur serapan yang sebenarnya telah ada padanannya dalam bahasa penyerap, sehingga cepat atau lambat sesuai dengan perkembangan bahasa penyerap, diharapkan makin berkurang atau sampai batas yang paling minim.

Interferensi merupakan gejala perubahan terbesar, terpenting dan paling dominan dalam bahasa (Hockett dalam Suwito, 1983:54). Dari pendapat Hockett tersebut perlu dicermati bahwa gejala kebahasaan ini perlu mendapatkan perhatian besar. Hal ini disebabkan interferensi dapat terjadi di semua komponen kebahasaan, mulai bidang tatabunyi, tatabentuk, tatakalam, tatakata, dan tatamakna. Berdasarkan hal tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam proses interferensi ada tiga hal yang mengambil peranan, yaitu: bahasa sumber atau bahasa donor, bahasa penyerap atau resipien, dan unsur serapan atau importasi.

SIMPULAN

Meskipun berbeda, antara interferensi dan integrasi sebenarnya memiliki sisi yang sama, yaitu bahwa keduanya merupakan gejala bahasa yang terjadi sebagai akibat adanya kontak bahasa. Integrasi dan interferensi memiliki persamaan-persamaan antara lain bahwa baik gejala interferensi maupun integrasi bisa terjadi pada keempat tataran kebahasaan yaitu fonologi, gramatika, kosakata dan semantik.

Maka dari hasil penelitian dan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa interferensi tidak hanya berdampak negatif namun juga ada sisi positifnya dalam perkembangan bahasa, namun yang banyak terjadi dikalangan mahasiswa adalah interferensi yang negatif dan harus dihindari. Bentuk interferensi fonetik yang dilakukan oleh kebanyakan mahasiswa STAIS bukan hanya dari segi bersentuhannya dua bahasa atau lebih, akan tetapi dari segi makharijul huruf yang di Indonesiakan. Misal: ماذا تأمل؟, jika di arabkan ماذا تعمل؟ dalam fonetik bahasa arab tersebut sangat kurang tepat.

Adapun munculnya interferensi dilingkungan mahasiswa STAIS adalah perbedaan latar belakang dari masing-masing mahasiswa sehingga menimbulkan kerancauan bahasa atau interferensi bahasa berbeda-beda. Untuk itu, perlu

pembiasaan dalam setiap harinya untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa arab baik dalam forum bebas atau di forum resmi semacam kegiatan ekstra kampus dan lainnya sehingga dengan sendirinya akan tercipta lingkungan mahasiswa yang berbahasa dengan baik dan benar.

DAFTAR RUJUKAN

- Alwasilah, A Chaedar. 1985. *Beberapa Madhab dan dikotomi Teori Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Ardiana, Leo Idra. 1990. *Analisis kesalahan Berbahasa*. FPBS IKIP Surabaya.
- Bawa, Wayan. 1981. *Pemakaian Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar*. Denpasar: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana.
- Chaer, Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, Nuril dkk. 1981. *Interferensi Bahasa Madura Terhadap Bahasa Indonesia Tulis Murid Sekolah Dasar Jawa Timur*. Jakarta. Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.